

**STRATEGY SAND DIGGERS IN OVERCOMING POVERTY IN THE VILLAGE OF  
SUKA DAMAI DISTRICT UJUNG BATU  
OF ROKAN HULU**

**By : Nopia Saputri**

**Supervisor : Drs. H. Basri, M.SI**

**Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences**

**University of Riau**

**Campus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas street KM 12.5 Simpang Baru Pekanbaru**

**28293-Tel / Fax. 0761-63277**

**Abstract**

This research was conducted in the village of Suka Damai District Ujung Batu of Rokan Hulu. This study aims to determine how characteristics sand diggers in Desa Suka Damai, to know what are the factors that cause poverty in the sand diggers, and to determine strategies in resolve poverty in households sand diggers, this study is entitled: "Strategies Quarry Sand in Overcoming Poverty in the village of Suka Damai District Ujung Batu of Rokan Hulu ". The principal issues in this study is what factors cause the sand diggers poor and the strategies to overcome poverty they experienced. The samples in this research is using purposive sampling technique. Total population of the entire sand diggers are numbered 120 families (KK), a swab 30 families (KK) which has represented of the population that has been specified criteria. The method used is quantitative method with descriptive approach. Data filtering instrument used is observation, documentation and interview. The results have generally been carried out by the researcher, the researcher can say that the sand diggers in village Suka Damai poor, with the category of the amount of sand they produce in one day and also their income that amounted to 21 respondents (70%), they were only able bring and sells sand as much as 4-5 canoe in one day, and those with low educational factors also lead to poverty they are experiencing. The majority of the village of Suka Damai sand diggers have a strategy to anticipate their tough times, that is by doing side jobs, totaling 26 respondents (86.7%), they do a side job in hopes of reducing the burden of the family economy.

Keywords: Sand diggers, Poverty, Strategy

# **STRATEGI PENGGALI PASIR DALAM MENGATASI KEMISKINAN DI DESA SUKA DAMAI KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN ROKAN HULU**

**Oleh :Nopia Saputri**

**Pembimbing : Drs. H. Basri, M.SI**

**Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Riau**

**Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru**

**28293-Telp/Fax. 0761-63277**

## **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik penggali pasir di Desa Suka Damai, untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan pada penggali pasir, dan untuk mengetahui strategi dalam mengatasi kemiskinan pada rumah tangga penggali pasir, penelitian ini diberi judul : “Strategi Penggali Pasir Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu“. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah apa faktor yang menyebabkan penggali pasir itu miskin dan bagaimana strategi mengatasi kemiskinan yang mereka alami. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik purposive sampling. Jumlah populasi keseluruhan penggali pasir yaitu berjumlah 120 Kepala Keluarga (KK), diambil sampel 30 Kepala Keluarga (KK) yang telah mewakili dari populasi yang telah di tentukan kriterianya. Metode yang digunakan adalah metode Kuantitatif dengan pendekatan Deskriptif. Instrumen penyaringan data yang digunakan adalah Observasi, Dokumentasi dan Wawancara. Hasil penelitian secara umum telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat mengatakan bahwa penggali pasir di Desa Suka Damai miskin, dengan kategori dari jumlah pasir yang mereka hasilkan dalam satu harinya dan juga pendapatan mereka yaitu berjumlah 21 responden (70%), mereka hanya mampu menghasilkan dan menjual pasir sebanyak 4-5 sampan dalam satu hari, dan faktor pendidikan mereka yang rendah juga memicu kemiskinan yang mereka alami. Mayoritas penggali pasir Desa Suka Damai mempunyai strategi untuk mengantisipasi masa sulit mereka, yaitu dengan melakukan pekerjaan sampingan berjumlah 26 responden (86,7%), mereka melakukan pekerjaan sampingan dengan harapan dapat mengurangi beban perekonomian keluarga.

**Kata Kunci :Penggali Pasir, Kemiskinan, Strategi**

## **Pendahuluan**

### **Latar Belakang**

kemiskinan adalah masalah yang sangat sulit diatasi apalagi bagi negara berkembang. Kemiskinan menjadi hal yang menakutkan karena semua orang pasti tidak mau menjadi miskin, hal itu berawal dari dua sebab, yaitu diri sendiri dan orang lain. Pertama, kurangnya kemampuan individu untuk mengembangkan kemampuan dirinya sendiri memperoeh kehidupan yang lebih baik. Kedua, kelicikan orang yang berpangkat merampas harta yang bukan miliknya alias korupsi.

Dilihat dari konsep kemiskinan sangat berkaitan dengan sumberdaya manusia, dimana kemiskinan itu muncul karena sumber daya manusia yang tidak berkualitas, peningkatan sumberdaya manusia mengandung upaya menghapuskan kemiskinan, oleh karena itu di dalam pengembangan sumberdaya manusia salah satu program yang harus dilakukan adalah mengurangi kemiskinan indikatornya adalah pendidikan, keterampilan, dan pekerjaan.

Rokan Hulu merupakan salah satu daerah yang memiliki laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dan sekaligus membawa konsekuensi meningkatnya jumlah angkatan kerja, sehingga pertumbuhan aktivitas ekonomi di sektor informal juga cepat berkembang. Sungai Rokan adalah salah satu sungai yang dijadikan masyarakat sebagai tempat lapangan pekerjaan, dan pekerjaan yang digeluti masyarakat sekitaran sungai tersebut ialah sebagai buruh penggali pasir, karena banyaknya perkembangan penduduk dari tahun ke tahun semakin menjadi-jadi dan tidak dapat dibendung lagi serta lapangan

pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah pun sangat-sangat terbatas dan yang bisa memasuki lapangan pekerjaan yang disediakan pemerintah itu pun diseleksi sedemikian mungkin, sehingga masyarakat yang pendidikannya rendah tidak akan pernah berpeluang dan tidak akan pernah merasakan bekerja pada sektor formal yang disediakan oleh pemerintah tersebut.

Buruh penggali pasir merupakan salah satu alternatif usaha mata pencaharian di Rokan Hulu terutama di kecamatan Ujungbatu. Pasir yang digali di sungai itu biasanya di pergunakan untuk bahan membuat / mendirikan bangunan dan juga bisa digunakan untuk bahan membuat aspal jalan-jalan.

Pendapatan yang di peroleh para buruh penggali pasir di Desa Suka Damai sangat memprihatinkan, para buruh penggali pasir ini tidak memiliki penghasilan tetap. Penghasilan para buruh penggali pasir sangat bergantung pada berapa sampan pasir yang dapat mereka kumpulkan setiap harinya, pasir yang telah terkumpul di dalam sampan mereka jual kepada konsumen dengan harga Rp.15.000 / sampannya. Setiap hari mereka bekerja mencari pasir di sungai menghabiskan waktu selama 9-10 jam, dan pasir yang dapat dikumpulkan hanya 4-5 sampan dan pendapatan mereka perharinya sekitar Rp.60.000-75.000/hari, itupun untuk kebutuhannya dalam sehari saja tidak mencukupi dan belum tentu juga hari berikutnya mereka berpendapatan sebesar hari-hari sebelumnya. Jumlah pendapatan ini tidak sebanding dengan biaya pengeluaran yang semakin hari harga kebutuhan pokok semakin meningkat. Peralatan yang mereka gunakan untuk mencari pasir itupun sangat

sederhana diantaranya : sampan, ember, sekop. Sampan yang mereka gunakan untuk alat transportasi mencari pasir itu menggunakan mesin, dan mesin sampan itu menghabiskan minyak perharinya 1 liter.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana karakteristik penggali pasir Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan kan penggali pasir Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu miskin?
3. Bagaimana strategi Penggali Pasir Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu dalam berusaha memenuhi kebutuhan keluarganya?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana karakteristik penggali pasir yang miskin di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui apa faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan pada penggali pasir Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.
3. Untuk mengetahui strategi dalam mengatasi Kemiskinan pada rumah tangga penggali pasir Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Konsep Kemiskinan**

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut (Soerjono Soekanto, 2012 : 320), sedangkan menurut Depsos, kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada di bawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan maupun untuk non makanan, yang disebut garis kemiskinan (*poverty line*) atau batas kemiskinan (*poverty threshold*).

BPS menghitung angka kemiskinan lewat tingkat konsumsi penduduk atas kebutuhan dasar (*basic needs*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan makanan maupun non makanan yang bersifat mendasar. Berdasarkan pendekatan tersebut, indikator yang digunakan adalah *head count index* (HCI), yaitu jumlah persentase penduduk miskin yang berada dibawah garis kemiskinan. garis kemiskinan diperoleh dari besarnya rupiah yang dibelanjakan per kapita per bulan untuk memenuhi kebutuhan minimum pangan dan non pangan. Kebutuhan minimum pangan ditetapkan patokan 2.100 kkal/kapita/hari seperti yang dianjurkan pada Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi 1988. Sedangkan pengeluaran minimum untuk perumahan, bahan bakar, sandang, pendidikan, kesehatan, dan transport merupakan kebutuhan minimum nonpangan yang harus dipenuhi Pudjirahaju 1999 (dalam Ali Khomsan, dkk, 2015 : 12-13).

## Faktor Penyebab Kemiskinan

Menurut Bank Dunia (2003), penyebab dasar kemiskinan adalah :

1. Kegagalan kepemilikan terutama tanah dan modal.
2. Terbatasnya ketersediaan bahan kebutuhan dasar, sarana dan prasarana
3. Kebijakan pembangunan yang bias pekotaan dan bias sektor
4. Adanya perbedaan kesempatan di antara anggota masyarakat dan sistem yang kurang mendukung
5. Adanya perbedaan sumber daya manusia dan perbedaan antara sektor ekonomi (ekonomi tradisional vs ekonomi modern)
6. Rendahnya produktivitas dan tingkat pembentukan modal dalam masyarakat
7. Budaya hidup yang dikaitkan dengan kemampuan seseorang mengelola sumber daya alam dan lingkungannya
8. Tidak adanya tata pemerintahan yang bersih dan baik (*good Governance*)
9. Pengelolaan sumber daya alam yang berlebih dan tidak berwawasan lingkungan, Prihartini 2006 (dalam Ali Khomsan, dkk, 2015 : 17-18).

Dalam perspektif kesejahteraan sosial, kemiskinan mengarah pada keterbatasan individu atau kelompok untuk mengakses jaringan dan struktur sosial yang mendukung dalam mendapatkan kesempatan-kesempatan peningkatan produktivitas. Keterbatasan individu karena adanya faktor penghambat berupa faktor internal yang bersumber dari miskin itu sendiri, seperti rendahnya pendidikan dan adanya hambatan budaya.

## Strategi Adaptasi

(Edi Suharto dalam Edi, 2009 : 31) menyatakan strategi bertahan hidup dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dalam berbagai cara. Cara-cara tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu :

1. Strategi aktif, yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga.
2. Strategi pasif, yaitu dengan mengurangi pengeluaran keluarga.
3. Strategi jaringan, yaitu menjalin relasi, baik formal maupun informal dan lingkungan kelembagaan.

Konsep strategi dapat diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara harfiah pengertian strategi adalah berbagai kombinasi dari aktivitas dan pilihan-pilihan yang harus dilakukan oleh seseorang agar supaya dapat mencapai kebutuhan dan tujuan kehidupannya Barret, et al (dalam Sujarwo, 2013 : 20). Crow (dalam Dharmawan, 2003 : 20) mengartikan strategi sebagai seperangkat pilihan diantara berbagai alternatif yang ada. Konsep strategi ini merupakan bagian dari pilihan rasional, dimana dalam teori tersebut dikatakan bahwa setiap pilihan yang dibuat individu, termasuk pemilihan suatu strategi dibuat berdasarkan pertimbangan rasional dengan mempertimbangkan untung rugi yang akan diperoleh.

## Sektor Informal

Sektor informal memiliki peran yang besar di Negara-negara Sedang Berkembang (NSB) termasuk Indonesia. Sektor informal adalah sektor yang tidak terorganisasi (*Unorganized*), tidak teratur (*Unregulated*),

dan kebanyakan legal tetapi tidak terdaftar (*Unregistered*). Di Negara sedang berkembang, sekitar 30 – 70 % populasi tenaga kerja diperkotaan bekerja di sektor informal.

## **Konsep Operasional**

### **1. Strategi**

Strategi yaitu sesuatu rencana yang cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun strategi dalam penelitian ini adalah strategi keluarga penggali pasir dalam mempertahankan ekonomi keluarganya. Strategi keluarga penggali pasir ialah seperti bekerja sebagai buruh bangunan, buruh pabrik, buruh muat bongkar batu bata, bekerja serabutan, bahkan ada yang bekerja sebagai penjalan kotak infak masjid dan anggota keluarga yang lain pun ikut bekerja, seperti istri buruh penggali pasir pun ikut bekerja menjadi pembantu rumah tangga atau bekerja sebagai buruh cuci untuk membantu perekonomian keluarga.

### **2. Kemiskinan**

Adapun kemiskinan dalam penelitian ini adalah di tujukan pada keluarga penggali pasir di Desa Sukadamai Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu. Alasan di tujukannya kepada keluarga penggal pasir karena mereka berpendidikan rendah, berpendapatan hanya mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari itupun belum tentu tercukupi semuanya. Oleh karena itu keluarga penggali pasir dikatakan miskin.

## **Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu dimana permasalahan yang ada dinamis, kompleks dan penuh makna. Kemudian menggunakan pendekatan deskriptif yaitu dengan memberikan keterangan atau penjelasan mengenai apa yang peneliti temukan tentang strategi penggali pasir dalam mengatasi kemiskinan di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di lakukan di Desa Suka damai Kecamatan Ujung batu Kabupaten Rokan Hulu yang terdiri dari 3 dusun, 6 RW dan 14 RT dengan luas wilayah 1380 Ha. Selain itu jarak Desa ke Ibu Kota Kecamatan 2 KM, jarak Desa ke Ibu Kota Kabupaten 35 KM dan jarak Desa ke Ibu Kota Provinsi 153 KM.

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Populasi dalam penelitian adalah seluruh buruh penggali pasir di desa tempat penelitian yang akan dilakukan yang berjumlah 120 orang.

#### **Sampel**

. Peneliti memilih kriteria yang sudah ditetapkan untuk menjadi sampel yaitu :

1. Responden yang berusia 40-45 tahun
2. Responden yang sudah bekerja lebih dari 6 tahun
3. Responden yang memiliki 4 orang anak

Berdasarkan kriteria diatas maka sampel dalam penelitian di Desa Suka Damai ini di tetapkan sebanyak 30 responden serta akan disebarakan kuesioner sebanyak 30 kuesioner.

### **Data Primer**

Data tersebut tentang perilaku kehidupan responden sehari-hari, umur, pendidikan, suku, lama jam kerja, jumlah pendapatan, pekerjaan sebelumnya, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

### **Data Sekunder**

Data yang diperoleh dari buku-buku serta data yang didapat dari instansi-instansi pemerintah setempat seperti : keadaan geografis daerah penelitian, keadaan penduduk, sarana dan prasarana dan lainnya yang berhubungan dengan masalah ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Observasi**

Peneliti mengadakan penelitian langsung dilapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, seperti : cara penggalian pasir di sungai, alat yang digunakan untuk menggali pasir, jenis perahu yang digunakan, lama waktu yang digunakan untuk mendapatkan pasir.

#### **Kuisisioner**

Daftar pertanyaan yang berbentuk angket dan peneliti langsung mengisi sesuai dengan jawaban responden, hal ini disebabkan sebagian besar responden dari masalah penelitian adalah buruh penggali pasir yang tidak semuanya bisa mengisi angket secara individual. Pertanyaan di dalam kuisisioner seputar identitas responden, strategi responden

dalam mengatasi kemiskinan dalam rumah tangganya.

### **Wawancara**

Melalui proses ini peneliti bisa berinteraksi secara langsung dengan responden penelitian dan memilih teknik wawancara terstruktur, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan seputar masalah penelitian. Melalui wawancara ini peneliti berasumsi menjalani komunikasi yang baik dengan responden penelitian yang merupakan buruh penggali pasir itu sendiri, sehingga bisa mendapatkan informasi yang lebih baik .

### **Dokumentasi**

Pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, kliping, dan bahan referensi lainnya.

### **Penggali Pasir Desa Suka Damai**

#### **Karakteristik Peggali Pasir Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu**

#### **Responden Berdasarkan Umur**

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan kepada para penggali pasir tentang strategi mengatasi kemiskinan pada rumah tangga penggali pasir di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu, maka dapat dilihat dari faktor umur, responden dikelompokkan kedalam 3 kategori yang dapat dilihat dalam tabel 5.1 sebagai berikut :

**Tabel 5.1****Responden Berdasarkan Umur**

| No            | Umur (Tahun) | Jumlah (KK) | Persentase (%) |
|---------------|--------------|-------------|----------------|
| 1             | <30          | 5           | 17             |
| 2             | 30 – 40      | 10          | 33             |
| 3             | > 40         | 15          | 50             |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>30</b>   | <b>100</b>     |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Tabel 5.1 ini menjelaskan bahwa kelompok umur penggali pasir Desa Suka Damai yang menjadi responden pada penelitian ini paling dominan adalah Responden yang berumur > 40 tahun yang berjumlah 15 orang responden dengan persentase 50%, kemudian diikuti 30 – 40 tahun berjumlah 10 orang responden dengan persentase 33%, sedangkan kelompok terkecil yaitu pada umur < 30 tahun yakni berjumlah 5 orang responden dengan persentase 17%. Dari kesimpulan diatas bahwa responden yang bekerja sebagai penggali pasir adalah sebagian besar yang telah berumur > 40 tahun.

**Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Berdasarkan kelompok pendidikan penggali pasir di Desa Suka Damai dapat ditabulasikan sebagai berikut :

**Tabel 5.4****Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

| No | Pendidikan     | Jumlah (KK) | Persentase (%) |
|----|----------------|-------------|----------------|
| 1  | Tamat SD       | 15          | 50             |
| 2  | Tidak Tamat SD | 11          | 37             |

|               |               |           |            |
|---------------|---------------|-----------|------------|
| 3             | Tidak Sekolah | 4         | 13         |
| <b>Jumlah</b> |               | <b>30</b> | <b>100</b> |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Tabel 5.4 ini menjelaskan tentang tingkat pendidikan penggali pasir di Desa Suka Damai dimana tingkat pendidikannya dibagi dalam 3 kategori yaitu (Tamat SD, Tidak Tamat SD, dan Tidak Sekolah ). Dari hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pendidikan penggali pasir Desa Suka Damai dominan tamatan SD yaitu sebanyak 18 responden dengan persentase 50%, kemudian Tidak Tamat SD sebanyak 11 responden dengan persentase 37%, dan yang paling sedikit adalah yang Tidak Sekolah yaitu sebanyak 4 reponden dengan persentase 13%.

**Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Satu Hari****Tabel 5.6****Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Satu Hari**

| No            | Pendapatan                 | Jumlah (KK) | Persentase (%) |
|---------------|----------------------------|-------------|----------------|
| 1             | Rp. 50.000, -<br>75.000,   | 21          | 70             |
| 2             | Rp. 75.000, -<br>100.000,  | 5           | 16,7           |
| 3             | Rp. 100.000, -<br>150.000, | 4           | 13,3           |
| <b>Jumlah</b> |                            | <b>30</b>   | <b>100</b>     |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Tabel 5.6 ini menjelaskan tentang jumlah pendapatan satu hari penggali pasir dimana pendapatannya dibagi kedalam 3 kategori pendapatan yaitu (Rp. 50.000, - 75.000, Rp. 75.000, - 100.000, Rp. 100.000, - 150.000,). Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pendapatan terbanyak adalah dari

golongan pendapatan Rp. 50.000, - 75.000, sebanyak 21 responden dengan persentase 70%, kemudian pendapatan Rp. 75.000, - 100.000, sebanyak 5 responden dengan persentase 16,7%, dan pendapatan RP. 100.000, - 150.000, paling kecil yaitu hanya 4 responden dengan persentase 13,3%.

### Faktor Penyebab Penggali Pasir Desa Suka Damai Miskin

#### Lama Waktu Bekerja

Lama waktu yang dihabiskan oleh responden untuk bekerja menggali pasir dalam satu harinya dapat ditabulasikan sebagai berikut :

**Tabel 5.10**

**Lama Waktu Bekerja Menggali Pasir Dalam Satu Hari**

| No            | Waktu Bekerja (Jam) | Jumlah (KK) | Persentase (%) |
|---------------|---------------------|-------------|----------------|
| 1             | 6 – 7               | 4           | 13             |
| 2             | 7 – 8               | 12          | 40             |
| 3             | 8 – 9               | 14          | 47             |
| <b>Jumlah</b> |                     | <b>30</b>   | <b>100</b>     |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Tabel 5.10 ini menjelaskan tentang lama waktu yang diperlukan responden untuk bekerja menggali pasir di sungai Rokan Desa Suka Damai dimana waktu bekerjanya dibagi dalam 3 kategori yaitu (6 – 7 jam, 7 – 8 jam, 8 – 9 jam). Dari hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang paling banyak adalah yang bekerja selama 8 - 9 jam dalam satu harinya berjumlah 14 orang responden dengan persentase 47%, kemudian diikuti dengan responden yang bekerja selama 7 – 8 jam dalam satu harinya berjumlah 12 orang responden dengan persentase 40%, dan responden yang bekerja paling sedikit menghabiskan waktu untuk menggali pasir

dalam satu harinya ialah selam 6 – 7 jam hanya 4 orang responden saja dengan persentase 13%.

#### Penghasilan

Jumlah pasir yang dihasilkan responden dalam satu harinya dapat ditabulasikan sebagai berikut :

**Tabel 5.11**

**Jumlah Penghasilan pasir/sampan dalam satu hari**

| No            | Jumlah Pasir/sampan | Jumlah (KK) | Persentase (%) |
|---------------|---------------------|-------------|----------------|
| 1             | 4 – 5               | 21          | 70             |
| 2             | 5 – 6               | 5           | 16,7           |
| 3             | 6 – 7               | 4           | 13,3           |
| <b>Jumlah</b> |                     | <b>30</b>   | <b>100</b>     |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Tabel 5.11 ini menjelaskan tentang berapa banyak buruh penggali pasir di Desa Suka Damai ini mampu mengumpulkan dan menjual pasir dalam satu harinya, dimana pada tabel diatas terlihat bahwa mayoritas buruh penggali pasir ini hanya mampu menjual pasir dalam satu harinya sebanyak 4 – 5 sampan saja dengan jumlah responden 21 orang dan dengan persentase 70%, kemudian diikuti dengan responden yang mampu menjual pasir 5 – 6 sampan dalam satu harinya sebanyak 5 orang responden dengan persentase 16,7%, dan responden yang mampu menjual pasir 6 – 7 sampan dalam satu harinya hanya 4 responden dengan persentase 13,3%.

**Strategi Penggali Pasir Desa Suka Damai  
Kec. Ujung Batu Dalam Berusaha  
Memenuhi Kebutuhan Keluarga**

**Strategi Aktif**

**Pekerjaan Sampingan Suami**

Pekerjaan sampingan yang dilakukan responden selain bekerja menggali pasir dapat di tabulasikan sebagai berikut :

**Tabel 6.1**

**Berdasarkan Pekerjaan Sampingan**

| No            | Pekerjaan Sampingan | Jumlah (KK) | Persentase (%) |
|---------------|---------------------|-------------|----------------|
| 1             | Kuli Bangunan       | 12          | 40             |
| 2             | Kuli Muat Bongkar   | 14          | 46,7           |
| 3             | Tidak Ada           | 4           | 13,3           |
| <b>Jumlah</b> |                     | <b>30</b>   | <b>100</b>     |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Tabel 6.1 ini menjelaskan tentang pekerjaan sampingan yang dilakukan responden dan juga merupakan suatu strategi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang paling banyak melakukan pekerjaan sampingan sebagai Kuli Muat Bongkar yang berjumlah 14 orang responden dengan persentase 46,7%, kemudian diikuti dengan responden yang melakukan pekerjaan sampingan sebagai Kuli Bangunan yang berjumlah 12 orang responden dengan persentase 40%, sedangkan responden yang Tidak ada memiliki pekerjaan sampingan sama sekali hanya sebagian kecil yaitu

berjumlah 4 orang responden dengan persentase 13,3%,

**Kebijaksanaan Istri**

Untuk membantu perekonomian keluarga kebijaksanaan yang dilakukan oleh istri-istri penggali pasir di Desa Suka Damai yang menjadi responden pada penelitian ini dapat ditabulasikan sebagai berikut :

**Tabel 6.2**

**kebijaksanaan Istri**

| No            | Pekerjaan             | Jumlah (KK) | Persentase (%) |
|---------------|-----------------------|-------------|----------------|
| 1             | Pembantu Rumah Tangga | 11          | 36,6           |
| 2             | Buruh Cuci            | 14          | 46,7           |
| 3             | Tidak Bekerja         | 5           | 16,7           |
| <b>Jumlah</b> |                       | <b>30</b>   | <b>100</b>     |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Tabel 6.2 ini menjelaskan tentang Kebijakan yang dilakukan oleh istri-istri penggali pasir di Desa Suka Damai yang menjadi responden pada penelitian ini, dan kebijaksanaan itu dibagi kedalam 3 kategori yaitu ( Pembantu Rumah Tangga, Buruh Cuci dan Tidak Bekerja ) Kebijakan istri-istri penggali pasir tersebut. Dari hasil penelitian yang diperoleh dilapangan dan dapat dilihat pada tabel diatas bahwa dari 30 orang istri penggali pasir Desa Suka Damai ini dominan memiliki kebijaksanaan untuk membantu perekonomian keluarganya, dominan responden yang menjawab isrinya memiliki kebijaksanaan dengan bekerja sebagai Buruh

cuci berjumlah 14 orang responden dengan persentase 46,7%, dan selanjutnya responden yang menjawab istrinya memiliki kebijaksanaan dengan bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga berjumlah 11 orang responden dengan persentase 36,6%, dan hanya beberapa orang dari responden yang mengatakan bahwa istrinya tidak memiliki kebijaksanaan dalam membantu perekonomian keluarganya yaitu berjumlah 5 orang responden dengan persentase 16,7%.

### Strategi Pasif

#### Frekuensi Belanja Konsumsi Istri

**Tabel 6.3**

**Frekuensi Belanja Konsumsi Istri**

| No            | Frekuensi Belanja | Jumlah (KK) | Persentase (%) |
|---------------|-------------------|-------------|----------------|
| 1             | Setiap Hari       | 6           | 20             |
| 2             | Dua Kali Seminggu | 11          | 36,7           |
| 3             | Seminggu Sekali   | 13          | 43,3           |
| <b>Jumlah</b> |                   | <b>30</b>   | <b>100</b>     |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Tabel 6.3 ini menjelaskan strategi tentang Frekuensi Belanja Konsumsi yang diterapkan istri-istri penggali pasir yang menjadi responden pada penelitian ini, dimana strategi tentang frekuensi belanja konsumsi yang lebih dominan diterapkan oleh istri penggali pasir dalam penelitian ini adalah frekuensi belanja Seminggu Sekali berjumlah 13 orang responden menjawab bahwa istrinya belanja konsumsi untuk kebutuhan rumah tangganya hanya sekali dalam satu minggu dengan persentase 43,3%, selanjutnya

responden yang menjawab bahwa istrinya belanja kebutuhan untuk rumah tangganya dua kali seminggu berjumlah 11 orang responden dengan persentase 36,7%, dan hanya beberapa orang responden saja yang menjawab bahwa istrinya belanja untuk kebutuhan rumah tangga dilakukan setiap hari yang berjumlah 6 orang responden dengan persentase 20%.

### Strategi Jaringan

#### Mengatasi Keadaan Ekonomi Pada Masa Sulit

Cara yang dilakukan penggali pasir untuk mengatasi keadaan ekonomi keluarganya di masa sulit dapat ditabulasikan sebagai berikut :

**Tabel 6.4**

**Mengatasi Keadaan Ekonomi Pada Masa Sulit**

| No            | Cara Mengatasi           | Jumlah (KK) | Persentase (%) |
|---------------|--------------------------|-------------|----------------|
| 1             | Berhutang di warung      | 10          | 33,3           |
| 2             | Minjam Koperasi Keliling | 12          | 40             |
| 3             | Bantuan Orang Tua        | 8           | 26,7           |
| <b>Jumlah</b> |                          | <b>30</b>   | <b>100</b>     |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Tabel 6.4 ini menjelaskan tentang bagaimana cara penggali pasir di Desa Suka Damai mengatasi keadaan ekonomi keluarganya pada masa sulit, yaitu pada saat banjir dan pada saat-saat sulit lainnya dimana mereka tidak mendapatkan penghasilan dari bekerja menjadi buruh penggali pasir tersebut, dan cara yang dilakukan penggali pasir untuk mengatasi keadaan sulit tersebut adalah

kebanyakan dari buruh penggali pasir itu menggunakan cara Meminjam uang/dana pada koperasi keliling, rumah tangga penggali pasir yang meminjam koperasi keliling tersebut berjumlah 12 orang responden dengan persentase 40%, diikuti dengan rumah tangga penggali pasir yang menggunakan cara berhutang di warung yaitu berjumlah 10 orang responden dengan persentase 33,3%, dan selanjutnya yaitu rumah tangga penggali pasir yang menggunakan cara minta kepada orang tua berjumlah 8 orang responden dengan persentase 26,7

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab V dan VI, maka diperoleh kesimpulan terhadap penelitian ini yaitu strategi mengatasi kemiskinan pada rumah tangga penggali pasir di Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu bahwa :

1. Karakteristik penggali pasir Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu adalah sebagai berikut :

- Berdasarkan umur yang tertinggi adalah responden yang berumur >40 tahun yang berjumlah 15 responden (50%),
- Agama seluruh responden Islam yaitu berjumlah 30 responden (100%),
- Etnis responden yang tertinggi yaitu etnis melayu yang berjumlah 17 responden (56,7%),
- Tingkat pendidikan responden yang tertinggi adalah tamatan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 15 responden (50%),
- Tahun Responden Bekerja yang tertinggi adalah yang bekerja selama >

9 tahun yaitu berjumlah 14 responden (46,7%),

- Tingkat Pendapatan responden dalam satu hari yang tertinggi adalah berpendapatan Rp.50.000,-75.000 berjumlah 21 responden (70%),
  - Jumlah Anggota Keluarga yang tertinggi adalah berjumlah 3-5 orang yaitu berjumlah 22 responden (73%).
2. Faktor penyebab penggali pasir di Desa Suka Damai Miskin adalah sebagai berikut :
- Status Tempat Tinggal responden yang terbanyak adalah yang tinggal di rumah sewa/kontrakan yaitu berjumlah 15 responden (50%),
  - Pendidikan responden yang tertinggi adalah yang pendidikannya Tamat SD berjumlah 15 responden (50%),
  - Lama Waktu Bekerja menggagali pasir dalam satu hari yang tertinggi adalah bekerja selama 8-9 jam sehari berjumlah 14 responden (47%),
  - Jumlah Penghasilan pasir/sampam dalam satu hari yang tertinggi adalah yang menjual pasir 4-5 sampam berjumlah 21 responden (63%).
3. Strategi penggali pasir Desa Suka Damai Kecamatan Ujung Batu dalam berusaha memenuhi kebutuhan keluarga adalah sebagai berikut :
- Pekerjaan Sampingan Suami yaitu dengan uraian pekerjaan sampingan yang dilakukan responden, adalah yang bekerja sampingan sebagai kuli muat bongkar berjumlah 14 responden (46,7%), sebagai kuli bangunan 12 responden (40%), dan ada beberapa responden yang tidak memiliki

pekerjaan sampingan yaitu berjumlah 4 responden (13,3%),

- Kebijakan yang dilakukan istri dan kebijaksanaan untuk membantu perekonomian keluarganya dengan cara bekerja sebagai Buruh Cuci berjumlah 14 responden (46,7%), bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga berjumlah 11 responden (36,6%), dan istri yang Tidak Bekerja berjumlah 5 responden (16,7%).
- Frekuensi Belanja Konsumsi istri yaitu dengan uraian paling tinggi adalah yang hanya berbelanja konsumsi seminggu sekali berjumlah 13 responden (43,3%), kemudian yang berbelanja konsumsi dua kali seminggu berjumlah 11 responden (36,7%), dan ada beberapa dari istri responden yang berbelanja konsumsi setiap hari yaitu berjumlah 6 responden (20%),
- Mengatasi Keadaan Ekonomi Pada Masa Sulit yang meraka hadapi yaitu dengan uraian paling tinggi adalah responden yang mengatasi masa sulitnya didominasi dengan melakukan pinjaman koperasi keliling yaitu berjumlah 12 responden (40%), kemudian yang mengatasi masa sulitnya dengan cara berhutang di warung berjumlah 10 responden (33,3%), dan yang mengatasi masa sulitnya dengan cara minta bantuan kepada orang tuanya berjumlah 8 responden (26,7%).

## SARAN

Saran yang penulis berikan ini adalah bertujuan agar menjadi lebih baik lagi, yaitu :

1. Kepada buruh penggali pasir di Desa Suka Damai disarankan untuk lebih berusaha mencari pekerjaan yang lebih layak dan baik lagi, agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan memanfaatkan sumber daya yang ada di daerah tempat tinggal supaya bisa membawa keluarga kepada kehidupan yang lebih baik dan layak lagi.
2. Kepada Kepala Desa Suka Damai disarankan untuk memberikan kesempatan kepada penggali pasir untuk menyampaikan pendapat dan keluhan mereka, khususnya berkaitan dengan pekerjaan mereka yang belum layak, agar Kepala Desa segera menyampaikan laporan yang telah di sampaikan masyarakat kepada pemerintahan pusat.
3. Kepada pemerintahan pusat disarankan untuk lebih memperhatikan masyarakat yang hidup dibawah kemiskinan, pengangguran, dan masyarakat yang tinggal di perkampungan yang kumuh, dan agar dapat kiranya pemerintah membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang belum memiliki pekerjaan yang layak, agar supaya membantu mereka untuk kehidupan yang lebih baik lagi kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Adi, Isbandi Rukmianto. 2013. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Rajawali Press : Jakarta.

Bungin, M. Burhan. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Penerbit Kencana : Jakarta.

- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonom*. Penerbit. Kencana : Jakarta.
- Dharmawan, Arya Hadi. 2003. *Farm Household LiveLihhood Strategies and Socioeconomic Changes In Rural Indonesia*. Disertasi, University Gottingen : Jerman.
- Dwirianto, Sabarno. 2013. *Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. Penerbit UR Press : Pekanbaru.
- Eriana, Suci. 2015. *Strategi Bertahan Hidup Keluarga Yang Menikah Dusia Dini Di Desa Buatan Baru Kec. Kerinci Kanan Kab. Siak*. UR: Riau
- Gani, Erizal. 2013. *Komponen-komponen Karya Tulis Ilmiah*. Puataka Reka Cipta : Bandung.
- Haryanto, Sindung. 2011, *Sosiologi Ekonomi*. AR-Ruzz Media : Yogyakarta.
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern 2*. Penerbit PT. Gramedia, anggota IKAPI : Jakarta.
- Kartono, Kartini, Dkk. 1986. *Psikologi Umum*. Jakarta : Kangoro
- Khomsan, Ali, dkk. 2015. *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*. IPB dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia : Jakarta.
- Kusnadi. 2000. *Nelayan : Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Humaniora Utama Press : Bandung.
- Marzali, Amri. 2003. *Strategi Peisan Cikalong Dalam Menghadapi Kemiskinan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia : Jakarta.
- Nasution, S. 2011. *Sosiologi Pendidikan* edisi ke-2. penerbit Bumi Aksara : Jakarta.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Kencana : Jakarta.
- Putri, Kartini. 2014. *Strategi Bertahan Hidup Petani Penyadap Karet di Desa Pulau Birandang Kec. Kampar Timur Kab. Kampar*. UR: Riau
- Riduwan. 2009. *Pengantar Statistika Sosial cetakan-2*. penerbit ALFABETA : Anggota IKAPI : Jawa Timur.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2007. *Sosiologi Modern*. Kencana : Jakarta.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2008. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT. Rafika Aditama : Bandung.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. penerbit PT. RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Suyanto, Bagong. 2013. *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*. Intrans Publishing : Malang.
- Su'adah. 2005. *Sosiologi Keluarga*. Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.
- Swistantoro, 2006. *Sosiologi Pedesaan*. Universitas Riau: Pekanbaru.
- Swistantoro, 2014. *Pembasmian Kemiskinan (Perspektif Antropologi)*. Daftar Pelajaran : Pekanbaru.

Sujarwo. 2013. *Strategi Nelayan Dalam Mengatasi Kemiskinan di Desa Teluk Setimbul Kabupaten Karimun*. Skripsi. Fisip. UR : Pekanbaru

[https://googleweblight.com/?lite\\_url=https://hangeo.wordpress.com/2012/05/31/kemiskinan-dan-penanggulangannya/&ei=war7ql-K&lc=id-ID&s](https://googleweblight.com/?lite_url=https://hangeo.wordpress.com/2012/05/31/kemiskinan-dan-penanggulangannya/&ei=war7ql-K&lc=id-ID&s) di akses 12 April 2016

<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/1062/A06amu.pdf?sequence=4> di akses 15 April 2016

[http://eprints.ums.ac.id/15693/2/BAB\\_I.pdf](http://eprints.ums.ac.id/15693/2/BAB_I.pdf) di akses 15 April 2016